

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU SMP

Syiriadi, Wahyudi, Hj. Masluyah Suib

Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : syiriadi64@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah serta guru SMP Negeri 1 Paloh. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, (1) Perencanaan supervise akademik oleh kepala sekolah yang berupa merumuskan program supervise akademik dengan melibatkan guru senior dan wakil kepala sekolah, (2) pelaksanaan supervise akademik, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui pra siklus, pelaksanaan kunjungan kelas, dan pasca kunjungan kelas, (3) evaluasi supervise akademik selalu dievaluasi oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Kinerja mengajar Guru

Abstrak: This study aims to describe the implementation of the supervision of the academic school principals in improving the performance of teachers to teach in SMP Negeri 1 Paloh Sambas. This research is a descriptive study with qualitative analysis, subjects were teachers and headmasters SMP Negeri 1 Paloh. The results showed as follows, (1) Planning academic supervision by the principal in the form formulate program supervision of an academic with the involvement of senior teachers and vice clod school, (2) the implementation of academic supervision, principals provide an assessment of the teachers those through pre-cycle, the implementation of the class visit and after the visit of the class, (3) evaluation of the supervision of academic always be evaluated by the principal, then the results are evaluated.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang professional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian (Kemendiknas, 2011).

Khususnya untuk di SMP Negeri 1 Paloh Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, yang merupakan sekolah pertama didirikan setingkat SMP didukung oleh tenaga pengajar yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 10 orang guru PNS delapan diantaranya sudah mendapat sertifikasi profesi guru, 9 orang guru honorer. Dari kenyataan kondisi tenaga pengajar tersebut, yang bisa dikatakan masih kurang, maka perlu mengoptimalkan kinerja guru yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, sedangkan kalau melihat prestasi akademik dan non akademik SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas cukup menggembirakan yaitu dengan melihat hasil Ujian Nasional dua tahun terakhir tingkat keberhasilannya 100% Lulus Ujian Nasional, Dan dibidang non akademik prestasi yang pernah dicapai adalah menjadi juara 1 dan 2 cabang Tenis Meja pada Olimpiade Siswa nasional tingkat provinsi Kalimantan Barat. Dan tahun 2014 menjadi juara 1 Tari Melayu tingkat SMP se Kabupaten Sambas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru tersebut, tentunya bergantung pula pada sejauh mana peranan Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, sehingga guru dengan sendiri akan berupaya meningkatkan kinerja menjadi guru yang profesional.

Menurut Moh. Uzer Usman (2001:9) mengemukakan bahwa peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sementara itu E. Mulyasa (2007:37) mengidentifikasi ada sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru sebagai pekerja profesi merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan yang memiliki tugas pokok merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling.

Menurut Syaiful Sagala (2009:11) tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta. Sedangkan Kaerul Umam (2010:189) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja.

Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (2001:9) mengemukakan bahwa peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga dapat menciptakan iklim akademik yang efektif dan efisien yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri atau dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (2) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, (3) dapat diterapkan pada berbagai masalah, dan (4) mengamati fenomena yang terjadi secara alami.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini organisasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.

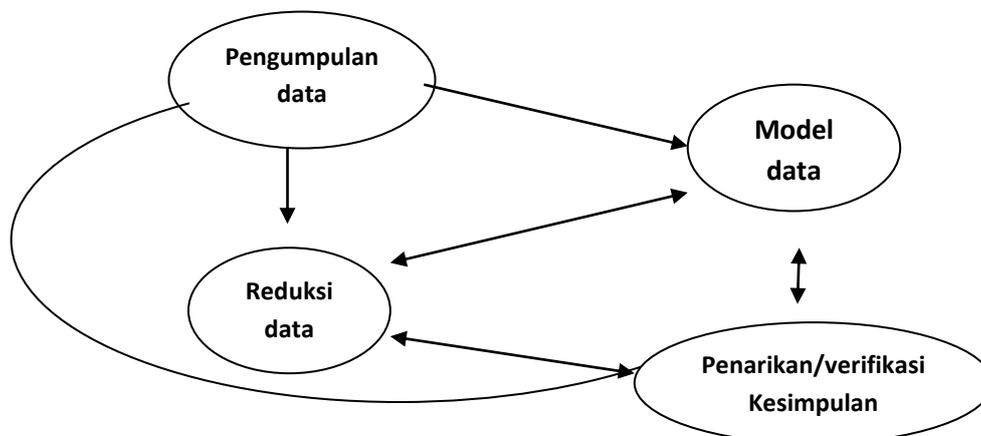
Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang digunakan

dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa dokumen atau data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik Observasi Partisipan dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data yang lainnya. Selin itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, dan selama penelitian penulis lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan warga SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuisisioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat sekelompok, atau informan alternatif dari suatu kejadian penting. Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Menurut Jam'an Satori dan Aan Komariah (2010:203) dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data penelitian sebenarnya sedang melakukan pengembangan teori. Oleh karena itu dalam analisis data kualitatif diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan supaya mendapat hasil yang maksimal.

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (1992:20) "ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (data display) dan penarikan/Verifikasi Kesimpulan". Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Skema 1
Komponen-komponen Analisis data dan Model Interaktif

Reduksi data dan penyajian hasilnya dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Data yang berupa benda, gambar-gambar, rekaman, serta informasi diubah menjadi data verbal, berupa kata-kata yang tersusun menjadi kalimat-kalimat dan paragraf. Dari hasil tersebut, ditarik kesimpulan. Jika pada sajian dirasakan masih terdapat kejanggalan, segera diadakan reduksi kembali dengan mencocokkan data yang ada dengan data lain.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisis dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Paloh melaksanakan beberapa tahapan kegiatan supervisi akademik yang dilakukannya guna membantu tercapainya tujuan yang ditetapkannya dalam bidang kepengawasan di sekolah. Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu.

Supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. Tim supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Para anggota dari Tim Pembantu Supervisi adalah guru-guru senior dengan kepangkatan yang berada di atas guru-guru yang disupervisi dan dianggap cakap atau mampu oleh kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak memihak, artinya mampu menilai apa yang sebenarnya terjadi. Tim Pembantu Supervisi yang selanjutnya disebut sebagai Tim Supervisi Akademik Kepala Sekolah merumuskan jadwal kunjungan kelas dengan memantau jadwal jam mengajar para guru di SMP Negeri 1 Paloh yang akan disupervisi dengan maksud agar supervisi akademik yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran di sekolah mengingat Tim Pembantu Supervisi akademik kepala sekolah juga guru yang aktif mengajar.

Perencanaan program supervisi berdasarkan pada pemeriksaan dokumen dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan format supervisi standar proses yang baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah membuat program supervisi akademik untuk semua guru dengan dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam Tim Supervisi. “ Program supervisi akademik perlu saya lakukan untuk membantu guru mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, untuk menyusun program supervisi akademik, saya dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam TIM Pembantu Supervisi yang

selanjutnya disebut Tim Supervisi Kepala Sekolah yang di SK-kan oleh kepala sekolah.”

Supervisi akademik kepala sekolah bidang pelaksanaan didasarkan pada program perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama Tim Supervisi akademik. Dengan jumlah guru SMP Negeri 1 Paloh yang cukup banyak tentu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ini tidak cukup dilaksanakan oleh kepala sekolah sendirian. Kehadiran Tim Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang ada tentu sangat membantujalannya pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Seperti dari pernyataan kepala sekolah pada hasil wawancara penelitian berikut. “Saya tidak mampu untuk mensupervisi semua guru sendirian dalam satu semester. Pada kegiatan supervisi akademik ini saya dibantu oleh guru senior. Mereka saya libatkan dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka tercakup dalam Tim Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang terdiri dari guru senior berjumlah tiga orang.”

Penglibatan Tim Supervisi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk mencapai target supervisi akademik oleh kepala sekolah. Target yang ingin dicapai kepala sekolah seperti pada petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “Target yang ingin dicapai melalui kegiatan supervisi akademik ini adalah proses pembelajaran yang berkualitas dan juga hasil proses pembelajaran yang berkualitas pula.”

Namun ada kalanya pada jadwal supervisi akademik yang sedianya dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala sekolah tidak dapat hadir karena ada urusan dinas atau kepentingan lain yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dan dengan terpaksa meninggalkan sekolah maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah didelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau Tim Pembantu Supervisi. Di SMP Negeri 1 Paloh guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi dikarenakan masih kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu. Dengan adanya sertifikasi guru maka guru-guru yang telah bersertifikasi pendidik diwajibkan mengajar dengan beban kerja minimal 24 jam per minggu dan maksimal 40 jam per minggu, dengan jama kerja PNS 37,5 jam.

Apabila guru bidang studi tertentu berlebih keberadaannya di sekolah dan guru tersebut telah bersertifikasi sering menimbulkan kesulitan karena jam mengajar yang ada keberadaannya itu kurang mencukupi bagi guru yang berlebih tersebut, sehingga guru yang lainnya untuk menggenapi beban kerja sebanyak 24 jam haruslah mengajar bidang studi yang lainnya.

Untuk mensupervisi guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran maka kepala sekolah mensupervisi apa latar belakang bidang studi atau jurusan yang utama guru yang bersangkutan seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut.

“Saya mensupervisi guru yang memegang lebih dari satu mata pelajaran dengan memprioritaskan apa yang menjadi *back ground* guru yang bersangkutan. Untuk mata pelajaran yang bukan *background* nya saya serahkan supervisinya ke Supervisi Kepala Sekolah”

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Komponen-komponen yang dinilai dalam administrasi pembelajaran adalah: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dan absensi siswa.

Sedangkan komponen supervisi kegiatan pembelajaran yang dinilai adalah: (1) Pada Kegiatan Pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, melakukan apersepsi, menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/silabus kesiapan bahan ajar, dan penampilan guru; (2) Pada Kegiatan Inti, pada bagian eksplorasi adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif, dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

Pada bagian elaborasi adalah membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan, dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

Pada bagian konfirmasi adalah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; (3) Pada Kegiatan Penutup, pada bagian ini adalah membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan,

memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberikan tugas terstruktur (MTT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Setiap pelaksanaan supervisi akademik selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas. Bentuk pra kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru, seperti pada hasil wawancara penelitian kepala sekolah menyatakan bahwa: “Sebelum melakukan supervisi akademik, saya melakukan kegiatan pra kunjungan kelas dengan mewawancarai guru dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakannya di kelas, selanjutnya kami membuat kontrak kapan kunjungan kelas dapat dilaksanakan.”

Pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terkadang tidak selalu tepat waktu, karena adanya beberapa hal karena tugas pekerjaan sebagai kepala sekolah sangat padat dan agenda rapat atau penataran pada tahun pelajaran 2015/2016 begitu padat. Banyak kegiatan sekolah yang masih perlu mendapatkan perhatian kepala sekolah. Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervise untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran.

Seperti pernyataan yang diungkapkan kepala sekolah pada wawancara penelitian seperti berikut. “Tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik yang saya lakukan berupa kegiatan pasca kunjungan kelas yang berupa wawancara dengan guru yang disupervisi guna menggalai segenap yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk kegiatannya berupa *sharing* dengan mendiskusikan apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan guru pada proses pembelajaran yang telah dilakukan guru tadi.”

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran masih sangat diperlukan, maka keberadaannya belum dapat digantikan atau diambil alih oleh apapun. Hal ini, dikarenakan masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh unsur lain. Guru juga merupakan unsur pendidikan yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak didiknya sehari-hari di sekolah, sehingga banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Pendidikan yang berkualitas tentunya menjadi dambaan dan harapan bagi semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat dan pemerintah. Karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan mutu lulusan (*output* dan *outcome*) yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan era penuh tantangan ini, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada keberhasilan pembangunan. Untuk

mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tentunya akan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme kinerja mengajar gurunya, sehingga peningkatan kualitas guru menjadi tuntutan utama dan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan keterlibatan guru dalam penyusunan kurikulum : “Guru harus terlibat sebagai penyusun kurikulum yang diberlakukan di sekolah tempat bertugasnya bersama kepala sekolah, komite sekolah dan nara sumber lain (pengawas sekolah). Dengan keterlibatannya ini, maka mengajar merupakan komitmennya terhadap visi-misi sekolah, kurikulum buatan sekolah dan dirinya yang disusun sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah”.

Dalam pelaksanaan mengajar atau pembelajaran, merujuk pada paradigma baru dalam pembelajaran yaitu bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam proses tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah bahwa : “Pendidik dituntut untuk memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Terkait dengan implementasi paradigm tersebut guru harus memahami dan menerapkan teori belajar konstruktivistik, yaitu; menggunakan metoda pembelajaran yang menekankan penciptaan pemahaman dan menuntut aktivitas kreatif-produktif siswa dalam konteks nyata (CTL), agar pengetahuan akan menjadi lebih bermakna karena dikonstruksi bersama. Juga pembelajaran yang merujuk pada pendekatan pembelajaran PAIKEM.

Guru juga harus mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran dan bahan ajar pada mata pelajaran yang diampunya dengan mengacu kepada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran.

Bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal yaitu kelompok variabel individu dan kelompok variabel psikologis, sedangkan faktor eksternal guru adalah kelompok variabel organisasi yaitu lingkungan fisik maupun nonfisik organisasi. Mencermati pengertian kinerja guru dan mengajar dapat disimpulkan, bahwa kinerja mengajar guru adalah jumlah dan mutu proses pelaksanaan kerja dan hasil kerja yang dicapai guru dalam mengajar selama periode waktu tertentu.

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Paloh dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervise akademik yang telah disusun oleh Kepala Sekolah bersama Tim Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Namun dalam pelaksanaannya dilapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Walaupun juga ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan.

Beberapa faktor pendukung adalah para guru selalu siap untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Selain itu kegiatan supervisi akademik menurut guru melalui hasil penelitian merupakan

kegiatan yang dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

Para guru senantiasa dapat mengajar lebih baik setelah adanya proses supervisi akademik karena dapat merefleksikan segenap kekurangan dan kelebihannya selama proses pembelajaran berlangsung. Segenap kelebihan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan dan kekurangan akan terus diperbaiki menuju pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai hasil yang berkualitas pula.

Pembahasan

Kemudian secara rinci data dan keterangan tersebut meliputi: (1) perencanaan supervisi akademik; (2) pelaksanaan supervisi akademik; (3) evaluasi supervisi akademik; (4) kinerja guru; dan (5) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam supervisi akademik

Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, seperti pada keterangan di atas bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan dalam bidang perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. Tim supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Para anggota dari Tim Supervisi adalah guru-guru senior dengan kepangkatan yang berada di atas guru-guru yang disupervisi dan dianggap cakap atau mampu oleh kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak memihak, artinya mampu menilai apa yang sebenarnya terjadi.

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh kepala sekolah mendiskripsikan terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Hasil pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Paloh pada penilaian hasil supervisi pada administrasi perencanaan pembelajaran kepala sekolah pada tahun 2015/2016 adalah 30 % atau sebanyak 6 orang guru dalam kategori sangat baik sesuai standar proses dan 70% atau 14 orang guru dalam kategori baik sesuai standar proses. Begitu juga pada kegiatan supervisi pembelajaran adalah 30 % atau 6 orang guru terkategori sangat baik sesuai standar proses dan 70 % atau 14 orang guru terkategori baik sesuai standar proses. Selanjutnya rata-rata nilai administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa 11 orang guru atau sebesar 55 % guru terkategori sangat baik sesuai standar proses dan 9 orang guru atau sebesar 45 % terkategori baik sesuai standar proses.

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Paloh selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasil evaluasi. Sebelum

kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas yang berbentuk wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru. Kepala sekolah juga melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan bagaimana kepala sekolah memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan mengidentifikasi hal apa saja terkait guru dan supervisi akademik di sekolah. Sedangkan supervisi itu sendiri menurut Wahyudi (2009 : 97) merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan kepala sekolah maupun guru didapat bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Paloh memiliki kinerja rata-rata baik, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran guru dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hambali yang mengatakan bahwa : “guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, tanpa guru peserta didik tidak akan belajar dengan baik, mereka tidak ada yang membina, dan membimbing dalam pembelajarannya, yang akibatnya mutu pendidikan akan kurang”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam tesis ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut : 1.) Perencanaan supervisi akademik yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. 2.) Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. 3.) Evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Paloh selalu dievaluasi oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik

dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas yang berbentuk wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru. 4.) Kinerja mengajar guru SMP Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas, pada umumnya sudah baik, dimana guru sudah melakukan perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, membimbing dan melaksanakan tugas tambahan dengan baik sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak seperti berikut ini: 1.) Kepala sekolah hendaknya bisa meningkatkan lagi dalam merumuskan atau merencanakan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat bersama guru dan wakil kepala sekolah. 2.) Hendaknya pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan supervisi akademik berupa pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. 3.) implementasi supervisi akademik hendaknya diikuti oleh kegiatan monitoring dan evaluasi di sekolah, artinya dalam pelaksanaan supervise akademik selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama Tim Supervisi Akademik sekolah yang telah terbentuk. 4.) hendaknya pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dievaluasi dan dianalisis guna menemui berbagai bentuk kesulitan yang dapat diidentifikasi menjadi beberapa faktor penghambat kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan dan ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan.
- Komarish, Aan dan Djam'an Satori. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Mulyasa (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umam Khaerul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Usman, M.U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.